

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLISIT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI MENGENAL RUKUN ISLAM SISWA KELAS I SDN BANJARATMA 01 KABUPATEN BREBES

Mokhamad Yani^{1*}, Rofiqotul Aini², Rizal Bilhakiki³

¹ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: yani1234@gmail.com ¹

Abstrak

Model pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak, dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Kondisi prasiklus adalah kondisi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran explicit instruction pada SD Negeri Banjaratma 01. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 23 Pebruari 2023 dimana siswa berjumlah 25 siswa dan semua siswa hadir. Berdasarkan hasil analisa data pada siklus I dan Siklus II, secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan terjadinya penerapan model pembelajaran explicit instruction untuk meningkatkan pada hasil belajar PAI materi Mengenal Rukun Islam kelas IA SD Negeri Banjaratma 01. Secara keseluruhan pelaksanaan penerapan model pembelajaran explicit instruction pada siswa kelas IA SD Negeri Banjaratma 01 dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan yang semestinya. Baik ditinjau dari bentuk perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari aktivitas siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Explisit Instruction, Rukun Islam, Siswa.

Abstract

The learning model is understood as a strategy to teach children, and teachers who teach them by utilizing everything to facilitate the teaching and learning process. Classroom action research is research that explains the cause and effect of treatment as well as explains what happens when the treatment is given, and explains the whole process from the beginning of the treatment to the impact of the treatment. The pre-cycle condition is the condition of student learning before the application of the explicit instruction learning model at Banjaratma 01 State Elementary School. Based on observations made by researchers on Monday, February 23, 2023 where there were 25 students and all students were present. Based on the results of data analysis in cycle I and Cycle II, descriptively the results of this study reveal the application of the explicit instruction learning model to improve the learning outcomes of PAI material Knowing the Pillars of Islam class IA SD Negeri Banjaratma 01. Overall, the implementation of the application of the explicit instruction learning model in class IA students of SD Negeri Banjaratma 01 can be said to run in accordance with proper planning. Both in terms of the form of learning planning, as well as the implementation of learning obtained from student activities.

Keywords: Explicit Instruction Learning Model, Pillars of Islam, Students.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak, dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat

memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang diperankan oleh guru secara efektif dan efisien. Setidaknya ada tiga pertanyaan utama yang mendasari beberapa pendekatan pembelajaran serangkaian dengan penggunaan Strategi pengajaran antara lain: (a) bagaimana saya bisa belajar dengan baik, (b) bagaimana saya bisa memahami sesuatu dan (c) bagaimana saya bisa mengkomunikasikan pemahaman saya, dengan demikian penggunaan metode dan model dalam proses pembelajaran mutlak adanya.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran, dapat memberikan arahan pada siswa untuk mencapai beberapa kompetensi yakni: mampu mengatur waktu, mengatur tugas dengan efektif, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran, mampu mendekati tugas-tugas pembelajaran, dapat menyajikan hasil kerja, mampu mengorganisasi materi, mampu mengorganisasi pekerjaan sendiri.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk proses belajar siswa. Model pembelajaran *Explicit Instruction*, menurut Uno dan Nurdin, 2011 (dalam Miftahul Huda 2013; 186), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. model ini dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan. Dari hasil pengamatan peneliti selaku guru di SD Negeri Banjaratma 01, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa aspek antara lain: pada awal pembelajaran murid kurang memperhatikan penyampaian pokok masalah yang dibahas, guru harus menyusun lembar soal atau lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk instrumen, guru harus menjelaskan soal dan kunci jawaban untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan guru harus menyusun rekapitulasi nilai dan penentuan skor kelompok. Proses pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep bahan ajar yang harus dikuasai. Selain itu siswa menganggap sulit terhadap pelajaran PAI karena materi materi yang diajarkan kebanyakan langsung melakukan praktek dan teori teori, motivasi

siswa belum lengkap dikembangkan pada awal pembelajaran, pada gilirannya keaktifan belajar siswa menjadi berkurang, siswa menjadi tidak fokus belajar.

Menurut Standar KKM 2013 yang berlaku tahun lalu di SD Negeri Banjaratma 01 yaitu sebesar 75. Hasil belajar siswa tersebut yang masih dibawah KKM yakni dari 25 jumlah siswa, ada 17 orang yang tuntas atau 68% dengan nilai rata-rata diatas 70 dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang atau 32% dengan nilai rata-rata dibawah 75.

Namun tahun ini sudah diperlakukan Kurikulum Merdeka dengan capaian KKTP dengan interval 80 - 89. Dalam kaitannya kurikulum tersebut pencapaian SD ini menetapkan minimal ketercapaian pelajaran PAI dan Budi Pekerti minimal 82,5%, yakni antara interval 80 - 89 dengan kategori baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu adanya perbaikan dari cara atau proses belajar di kelas dengan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan pembelajaran *cooperative learning* yaitu strategi mengajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan ajar. (Isjoni, 2009; 12). Selanjutnya Juliati mengemukakan, *cooperative learning* lebih tepat digunakan pada pembelajaran PAI dan kewirausahaan. (dalam Isjoni, 2009;12).

Berdasarkan uraian diatas belajar dengan model kooperatif Model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik menjadi berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan saling berkomunikasi edukatif. Selain itu peserta didik dapat mengatur waktu dengan baik, dapat mengatur pengerjaan tugas secara efektif, dapat menyajikan hasil kerja. Selain itu dalam belajar biasanya dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, *cooperative learning* Model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat baik untuk dilaksanakan karena peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong menolong menyelesaikan tugas yang ada.

Cooperative learning Model pembelajaran *Explicit Instruction*, peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasinya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Olehnya dengan uraian tersebut calon peneliti bermaksud untuk mengkaji permasalahan tersebut melalui tindakan kelas yang diformulasikan dalam judul “Penerapan

model pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Mengenal Rukun Islam Siswa Kelas I A SD Negeri Banjaratma 01 Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi prasiklus

Kondisi prasiklus adalah kondisi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* pada SD Negeri Banjaratma 01 . Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 23 Pebruari 2023 dimana siswa berjumlah 25 siswa dan semua siswa hadir. Pertama kali peneliti memasuki kelas para siswa menyambut peneliti dengan baik. lalu peneliti melakukan evaluasi dengan pemberian apersepsi berupa pertanyaan sederhana oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar PAI materi Mengenal Rukun Islam. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa ada 21 siswa dari 25 siswa yang tuntas belajar di kelasnya menyebabkan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima materi pun berbeda. Siswa yang pernah mempelajari materi Mengenal Rukun Islam tampak aktif dan mudah menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang belum pernah mempelajari materi tersebut tampak kesulitan dalam materi yang baru dikenalnya.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni sebelumnya anak tidak dimasukkan ke TK atau RA dan atau tidak mengaji, jadi tidak mengenal tentang rukun Islam. Oleh karena itu evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima pelajaran PAI, serta bertujuan untuk membantu siswa menguasai hasil belajar PAI materi yang telah diberikan. Sehingga penggunaan strategi *explicit instruction* dapat menunjang hasil pembelajaran di kelasnya.

Berikut hasil pengamatan dari hasil belajar di kelas I A SD Negeri Banjaratmaa 01

Tabel 4.1 Hasil belajar Siswa Pada Tahap Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	KKTP Interval	Nilai	Keterangan
1	ABIDZAR AL GHIFARI	80-89	80	Tuntas

2	AFNAN AL GHOFARI	80-89	80	Tuntas
3	AHMAD REZQI	80-89	60	Belum Tuntas
4	AINUN NILAM CAHYA	80-89	60	Belum Tuntas
5	ALMIRA AL ZAHRA P.	80-89	80	Tuntas
6	AQILA AZAHRA	80-89	60	Belum Tuntas
7	DIVA NAICHAN	80-89	80	Tuntas
8	FADLAN ADI PRANATA	80-89	80	Tuntas
9	KEVIN KHAIRUL ANAM	80-89	80	Tuntas
10	KHALIQA SHAFIRA	80-89	60	Belum Tuntas
11	M.FADLAN AL FARIZI	80-89	80	Tuntas
12	M.ALIF HAFIZH N.	80-89	60	Belum Tuntas
13	MAUNIRA TALITA AZ.	80-89	60	Belum Tuntas
14	M.ELFATAN KUSUMA	80-89	80	Tuntas
15	M.ZAKKA	80-89	70	Tuntas
16	NATASYA NITI MARYAM	80-89	60	Belum Tuntas
17	NINDYA NAYA NURMALA	80-89	70	Tuntas
18	NISWASITA DENA SARI	80-89	80	Tuntas
19	PUTRI AYU NURFADILAH	80-89	60	Belum Tuntas
20	SAVINA TRI RAMADHANI	80-89	80	Tuntas
21	SHANAS NUR AZIZAH	80-89	70	Tuntas
22	TASYA AULIA NUR FADILAH	80-89	80	Tuntas
23	TEGUH FIRMANSYAH	80-89	70	Tuntas
24	YUMNA NASWA	80-89	80	Tuntas
25	M.SYAEFUL ANWAR	80-89	80	Tuntas
JUMLAH			1780:25 = 71,2	Tuntas=17 Belum Tuntas = 8

Sesuai dengan hasil belajar diatas sebelum diterapkan strategi *explicit instruction* ada beberapa siswa yang tidak tuntas belajar dibanding siswa yang tuntas belajar itu disebabkan oleh sebagian siswa baru pertama kali mempelajari materi pembelajaran sehingga berdampak pada keterampilan serta pengetahuannya. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti menerapkan strategi *explicit instruction* pada siklus berikutnya.

Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*

Dalam penerapan model pembelajaran ini, peneliti memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan demi lancarnya proses Pembelajaran PAI yang dilaksanakan dikelas I A SD Negeri Banjartatma 01. Adapun langkah-langkah tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. siklus I

Hasil penelitian pada pertemuan ini dibagi atas 2 x pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 1 x 35 menit. Hasil penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian pada pertemuan ini meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran:

1) Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan pada siklus I merupakan tahap awal untuk memulai proses pembelajaran, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal dengan sebaik mungkin, hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam mempersiapkan proses pembelajaran ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan MA (Modul Ajar). Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai rancangan untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang terarah sesuai dengan prosedural mengajar. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti mengacu pada Kurikulum Merdeka sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SD Negeri Banjaraatma 01.

Selain menyusun pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa terkait dengan materi PAI terkhusus materi tentang Mengenal Rukun Islam dan hal-hal yang mereka ketahui terkait dengan materi tersebut.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan strategi *explicit instruction*, pertemuan pertama ini dilaksanakan 2x35 menit, yakni pada hari Senin, 09 Maret 2023 yang dimulai pukul 07.35 menit. tahap pertama sebelum memulai proses pembelajaran guru mengabsen kehadiran siswa. Dari 25 yang hadir ada 22 siswa. Tahap kedua kemudian Guru sedikit menjelaskan mengenai strategi *explicit instruction* kepada para siswa agar mereka paham dan memulai pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran dalam strategi *explicit instruction*. Pada awal pertemuan ini guru memulai pelajaran dengan pertanyaan pemantik agar siswa dapat merespon pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian peneliti menghubungkan dengan materi Mengenal Rukun Islam. Setelah siswa mengerti peneliti melanjutkan dengan tujuan pembelajaran.

Kemudian menjelaskan tentang materi pokok yakni tentang arti rukun Islam, menyebutkan rukun Islam dan diikuti oleh siswa yang diteruskan untuk menghafalkan rukun Islam dengan lagu fersi balonku. Setelah itu siswa diharapkan mempunyai tekad menghafal rukun Islam sebagai tugas di rumah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok untuk mengurutkan rukun Islam dengan gambar yang sesuai. Kegiatan dilanjutkan dengan Presentasi hasil diskusi di depan kelas, kemudian diadakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran guru sambil mengamati siswa untuk mengisi dan mengetahui hasil dari proses pembelajaran melalui penilaian Sikap Spiritual, Sikap Sosial dan Ketrampilannya dalam diskusi kelompok. Kegiatan diakhiri dengan memberikan lembar kerja peserta didik untuk mengisi pernyataan nomer 1 sampai 5 dengan mencentang dikolom B jika benar dan di kolom S jika salah. Setelah itu Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberi pesan serta memberitahukan pembelajaran berikutnya.

Hingga pada pukul 08.45 pembelajaran pun berakhir dengan ditutup salam, siswa beristirahat. Setelah pembelajaran peneliti memproses hasil evaluasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil belajar Siswa Pada Tahap Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Sikap						Jml Skor	Skor Rata-Rata	Keterangan
		Rasa Ingin Tahu	Disiplin	Kritis	Kerja Sama	Toleransi	Kesungguhan			
1	ABIDZAR AL GHIFARI	4	3	4	3	3	4	21	87,5	SB
2	AFNAN AL GHOFARI	3	4	3	4	3	3	20	83,3	B
3	AHMAD REZQI	3	3	3	3	3	4	19	79,2	C
4	AINUN NILAM CAHYA	4	3	4	3	3	3	20	83,3	B
5	ALMIRA AL ZAHRA P.	4	4	4	3	3	4	22	91,6	SB
6	AQILA AZAHRA	3	4	3	3	3	4	20	83,3	B
7	DIVA NAICHAN	4	4	3	3	3	4	21	87,5	B
8	FADLAN ADI PRANATA	4	3	4	3	4	3	21	87,5	B
9	KEVIN KHAIRUL ANAM	3	3	3	3	4	3	19	79,2	C
10	KHALIQA SHAFIRA	4	3	4	3	4	3	21	87,5	B
11	M.FADLAN AL FARIZI	4	4	4	3	4	3	22	91,6	SB
12	M.ALIF HAFIZH N.	3	3	3	3	3	2	18	75	C
13	MAUNIRA TALITA AZ.	4	3	4	4	3	3	21	87,5	B
14	M.ELFATAN KUSUMA	3	4	4	4	4	3	22	91,6	SB
15	M.ZAKKA	3	3	3	3	3	4	19	79,2	C

16	NATASYA NITI MARYAM	4	3	4	3	3	3	20	83,3	B
17	NINDYA NAYA NURMALA	3	3	3	4	3	4	20	83,3	B
18	NISWASITA DENA SARI	4	4	4	3	3	3	21	87,5	B
19	PUTRI AYU NURFADILAH	4	4	3	3	3	3	20	83,3	B
20	SAVINA TRI RAMADHANI	3	4	3	3	3	3	19	79,2	C
21	SHANAS NUR AZIZAH	4	4	4	3	3	3	21	87,5	B
22	TASYA AULIA NUR F.	4	3	4	3	4	3	21	87,5	B
23	TEGUH FIRMANSYAH	4	3	4	4	3	3	21	87,5	B
24	YUMNA NASWA	4	4	4	3	3	3	21	87,5	B
25	M.SYAEFUL ANWAR	3	4	3	3	3	3	19	79,2	C

Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan diatas, maka perlu diadakan perencanaan kegiatan siklus II untuk mencapai angka 82,5 %. Oleh karena itu peneliti menyiapkan peralatan perangkat pembelajaran dengan tema yang sama dan materi sedikit meningkat dengan penjelasan tentang rukun Islam kedua yaitu menjalankan salat lima waktu. Dengan materi ini peserta didik akan mendemonstrasikan materi tersebut yang terdiri dari jumlah rakaat salat Isak, Subuh, Dzuhur, Asar dan Magrib yang disebut dengan Salat Lima Waktu.

b. Siklus II

Siklus II in dilaksanakan hari Kamis tanggal 16 Maret 2023 di kelas yang sama.

Hasil Observasi pengamatan prosee pembelajaran

Tabel 4.3 Hasil observasi pada proses pembelajaran

No	Nama Peserta Didik	Sikap						Jml Skor	Skor Rata-Rata	Keterangan
		Rasa Ingin Tahu	Disiplin	Kritis	Kerja Sama	Toleransi	Kesungguhan			
1	ABIDZAR AL GHIFARI	4	3	4	3	3	4	21	87,5	SB
2	AFNAN AL GHOFARI	3	4	3	4	3	3	20	83,3	B
3	AHMAD REZQI	3	3	3	3	3	4	19	79,2	C
4	AINUN NILAM CAHYA	4	3	4	3	3	3	20	83,3	B
5	ALMIRA AL ZAHRA P.	4	4	4	3	3	4	22	91,6	SB
6	AQILA AZAHRA	3	4	3	3	3	4	20	83,3	B
7	DIVA NAICHAN	4	4	3	3	3	4	21	87,5	B
8	FADLAN ADI PRANATA	4	3	4	3	4	3	21	87,5	B
9	KEVIN KHAIRUL ANAM	3	3	3	3	4	3	19	79,2	C
10	KHALIQA SHAFIRA	4	3	4	3	4	3	21	87,5	B
11	M.FADLAN AL FARIZI	4	4	4	3	4	3	22	91,6	SB

12	M.ALIF HAFIZH N.	3	3	3	3	3	2	18	75	C
13	MAUNIRA TALITA AZ.	4	3	4	4	3	3	21	87,5	B
14	M.ELFATAN KUSUMA	3	4	4	4	4	3	22	91,6	SB
15	M.ZAKKA	3	3	3	3	3	4	19	79,2	C
16	NATASYA NITI MARYAM	4	3	4	3	3	3	20	83,3	B
17	NINDYA NAYA NURMALA	3	3	3	4	3	4	20	83,3	B
18	NISWASITA DENA SARI	4	4	4	3	3	3	21	87,5	B
19	PUTRI AYU NURFADILAH	4	4	3	3	3	3	20	83,3	B
20	SAVINA TRI RAMADHANI	3	4	3	3	3	3	19	79,2	C
21	SHANAS NUR AZIZAH	4	4	4	3	3	3	21	87,5	B
22	TASYA AULIA NUR F.	4	3	4	3	4	3	21	87,5	B
23	TEGUH FIRMANSYAH	4	3	4	4	3	3	21	87,5	B
24	YUMNA NASWA	4	4	4	3	3	3	21	87,5	B
25	M.SYAEFUL ANWAR	3	4	3	3	3	3	19	79,2	C

Sedangkan hasil Tes Formatif ada pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Tes Formatif pada MA I Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Pengayaan	Remidial
1	ABIDZAR AL GHIFARI	100	v	
2	AFNAN AL GHOFARI	100	v	
3	AHMAD REZQI	80	v	
4	AINUN NILAM CAHYA	100	v	
5	ALMIRA AL ZAHRA P.	80	v	
6	AQILA AZAHRA	100	v	
7	DIVA NAICHAN	80	v	
8	FADLAN ADI PRANATA	100	v	
9	KEVIN KHAIRUL ANAM	80	v	
10	KHALIQA SHAFIRA	80	v	
11	M.FADLAN AL FARIZI	80	v	
12	M.ALIF HAFIZH N.	80	v	
13	MAUNIRA TALITA AZ.	100	v	
14	M.ELFATAN KUSUMA	100	v	
15	M.ZAKKA	80	v	
16	NATASYA NITI MARYAM	100	v	
17	NINDYA NAYA NURMALA	80	v	
18	NISWASITA DENA SARI	100	v	
19	PUTRI AYU NURFADILAH	100	v	
20	SAVINA TRI RAMADHANI	100	v	
21	SHANAS NUR AZIZAH	100	v	
22	TASYA AULIA NUR FADILAH	100	v	
23	TEGUH FIRMANSYAH	80	v	
24	YUMNA NASWA	100	v	
25	M.SYAEFUL ANWAR	80	v	

JUMLAH	2280:25 = 91,2	25	0
--------	-------------------	----	---

Perbandingan hasil nilai Siklus 1 dan 2 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Perbandingan tes hasil belajar antara siklus 1 dan siklus 2

	Nama Peserta Didik	KKTP INTERVAL	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	ABIDZAR AL GHIFARI	80-89	100	100
2	AFNAN AL GHOFARI	80-89	80	100
3	AHMAD REZQI	80-89	100	80
4	AINUN NILAM CAHYA	80-89	100	100
5	ALMIRA AL ZAHRA P.	80-89	80	80
6	AQILA AZAHRA	80-89	100	100
7	DIVA NAICHAN	80-89	80	80
8	FADLAN ADI PRANATA	80-89	100	100
9	KEVIN KHAIRUL ANAM	80-89	80	80
10	KHALIQA SHAFIRA	80-89	-	80
11	M.FADLAN AL FARIZI	80-89	100	80
12	M.ALIF HAFIZH N.	80-89	60	80
13	MAUNIRA TALITA AZ.	80-89	-	100
14	M.ELFATAN KUSUMA	80-89	100	100
15	M.ZAKKA	80-89	100	80
16	NATASYA NITI MARYAM	80-89	-	100
17	NINDYA NAYA NURMALA	80-89	100	80
18	NISWASITA DENA SARI	80-89	80	100
19	PUTRI AYU NURFADILAH	80-89	80	100
20	SAVINA TRI RAMADHANI	80-89	80	100
21	SHANAS NUR AZIZAH	80-89	100	100
22	TASYA AULIA NUR FADILAH	80-89	100	100
23	TEGUH FIRMANSYAH	80-89	100	80
24	YUMNA NASWA	80-89	80	100
25	M.SYAEFUL ANWAR	80-89	100	80
	JUMLAH		2000:25 = 80	2280:25 = 91,2

Berdasarkan data dari tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap materi pembelajaran sangat baik dan mengalami peningkatan. Namun masih ada pula yang masih tergolong kategori tidak terlalu mengalami peningkatan akan tetapi dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut telah dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa kelas I A SD Negeri Banjaratma 01 .

Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Mengenal Rukun Islam *Explicit Instruction*.

Dalam penerapan model pembelajaran *explicit instruction* ini, peneliti mengukur tingkat hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran materi secara berkala atau selangkah demi selangkah dari siklus I maupun siklus II. Adapun dalam prosesnya peneliti mengadakan pretes pada prasiklus untuk mengetahui hasil belajar PAI materi Mengenal Rukun Islam kemudian tes pada siklus satu untuk mengetahui peningkatan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan tes masih berlanjut pada akhir pertemuan di siklus kedua kembali untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, setelah 2 siklus yang terhitung tiga kali pertemuan telah terlaksana.

Dari data tabel perbandingan antara prasiklus, siklus I dan siklus II di atas dapat menggambarkan aspek positif yang meningkat signifikan. Di buktikan pada aspek penilaian yang meningkat di setiap siklusnya. Ini menggambarkan peningkatan siswa dalam pengetahuan sangat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan bermakna kepada siswa. Meskipun peningkatan yang terjadi tidaklah sempurna namun hal ini cukup memuaskan. Selama ini siswa kurang mendapatkan pelatihan yang intensif sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam Mengenal Rukun Islam sebagai penyebab utama maka dari itulah dengan diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* ini sangat baik diterapkan dalam pembelajaran yang prosedural karena strategi ini menyajikan informasi pembelajaran selangkah demi selangkah karena disetiap langkah dari suatu pembelajaran yang prosedural ada tujuan yang ingin dicapai.

Selama beberapa kali yakni pada siklus I sekali pertemuan dan pada siklus II sekali pertemuan, terlaksana dan tercapai pada materi Mengenal Rukun Islam. Pada pembelajaran PAI ini siswa mengaku senang mendapatkan materi tersebut terlebih dengan diberikan secara selangkah demi selangkah memungkinkan siswa untuk belajar mencapai tujuan disetiap langkah yang diberikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data pada siklus I dan Siklus II, secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan terjadinya penerapan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan pada hasil belajar PAI materi Mengenal Rukun Islam kelas I A SD Negeri Banjartma 01. Hal ini berdasarkan analisis peneliti mulai dari prasiklus, siklus I serta siklus II. kemudian hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada tes

prasiklus dan siklus I, peningkatan yang terjadi pun dapat dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan.

Strategi *explicit instruction* diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini diawali dengan melihat kondisi di prasiklus dimana kondisi di prasiklus ini menggambarkan keadaan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction*. Dari kondisi prasiklus ini kemudian diketahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum memasuki siklus I dan hasilnya pun masih kurang hanya jika ingin diukur untuk hasil belajar. Pada saat proses pembelajaran siswa tidak menaruh perhatian lebih pada pembelajaran sehingga berimbas pada hasil belajar mereka yang tidak mengalami peningkatan atau masih kurang memuaskan.

Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* siklus I, pada siklus ini guru telah melakukan pretes di prasiklus dan telah mengetahui kemampuan para siswa sehingga bersiap untuk menyajikan informasi pembelajaran kepada siswa. Pada mulanya guru menjelaskan tentang strategi *explicit instruction* dan sedikit menguji pemahaman mereka tentang Mengenal Rukun Islam. Pada pertemuan selanjutnya di siklus I guru pun melanjutkan materi namun masih mengetes kembali siswa tentang materi sebelumnya agar tidak terlupakan dan siswa pun rajin berlatih dirumah masing-masing pertemuan ini beralih ketahapan berikutnya. Pada pertemuan ini pun siswa memberi umpan balik kepada rekan-rekannya agar pemahaman siswa lebih mendalam dalam mengolah pembelajaran.

Pembelajaran pun berlanjut pada siklus II dimana siswa kembali mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya pada pertemuan satu siswa mengulang materi tersebut pada siklus I mereka begitu pula halnya dengan pertemuan kedua siklus II dengan pembagian kelompok dan pertemuan kedua dengan materi sedikit meningkat pada salat lima waktu pada jumlah rakaatnya, kemudian diadakan penilaian terhadap siswa dengan kelompoknya dan terlihat siswa tuntas belajar dengan baik. Peningkatan pun terjadi pada pertemuan di siklus II dengan jumlah presentase aspek positif yakni 91,2% dengan siswa yang tahu rukun islam. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran terjadi dikarenakan pelatihan yang berlanjut dan penyajian yang selangkah demi selangkah yang memungkinkan siswa untuk banyak berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka.

Karena keterampilan adalah pengembangan pribadi siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minatnya, mengenali kelemahan dan kekuatan dirinya secara individu. Soeteja (2009:3.11.14)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan akan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar PAI materi Mengenal Rukun Islam yang diterapkan kepada kelas I A SD Negeri Banjaratma 01 dengan berdasarkan dari analisis data kedua peneliti.

SIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas I A SD Negeri Banjaratma 01 dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan yang semestinya. Baik ditinjau dari bentuk perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari aktivitas siswa. Secara khusus dari hasil-hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas I A SD Negeri Banjaratma 01 yang dilaksanakan oleh guru pada realitanya sudah terlaksana dengan baik. Hanya saja pemberian materi pembelajaran selama ini yang diberikan kepada siswa hanya terkesan cepat dan tidak memperhatikan pelatihan materi yang telah siswa dapatkan sangat disayangkan terjadi sehingga ini berakibat pada kemampuan siswa terhadap pembelajaran PAI khususnya materi Mengenal Rukun Islam yang tidak mengalami peningkatan yang baik. Dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang meningkat secara signifikan. Penerapan model pembelajaran ini memungkinkan siswa memiliki waktu berlatih lebih baik dan penyajian materi pembelajaran yang ditekankan secara tahap demi tahap atau selangkah demi selangkah baik diterapkan dalam pengetahuan pembelajaran secara deklaratif ataupun procedural.
2. Peningkatan hasil belajar PAI materi Mengenal Rukun Islam siswa kelas I A SD Negeri Banjaratma 01. Peningkatan yang terjadi di kelas I A SD Negeri tersebut dapat dikatakan meningkat. Berdasarkan tes yang dilakukan guru pada akhir pertemuan siklus I dan siklus II. Tes individu tersebut menunjukkan peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ameliasari T. Kesuma. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Ciracas. Penerbit Esensi Erlangga Group
- Djam'an Satori. 2014. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimayanti dan Mudjino, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jos. Daniel Parera, 1993. *Keterampilan bertanya dan menjelaskan*. Jakarta: Penerbit erlangga
- Miftahul Huda, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurulwati. 2000. *Model Pembelajaran*. Bandung. Penerbit: Algesindo
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Indonesia
- Sutirman. 2015. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta : penerbit Graha ilmu.
- Suharsimi Arikunto dkk., 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Sutratinah Tirtonegoro. 2011. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Zainal Aqib. t.t. *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung. Penerbit Yrama Widya